



JURNAL KESEHATAN

Vol. 12 No. 1 Tahun 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.

e-ISSN: 2721-9518

p-ISSN: 2088-0278

LP3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

KURANGNYA PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG VIRUS INFLUENZA YANG DISEBABKAN UNGGAS DI KALANGAN REMAJA DAN ANAK-ANAK

Inayatul Mumtazah*

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Indramayu

inayatulm05@gmail.com

Abstrak

Virus Influenza (dikenal dengan H5N1) merupakan virus yang menyerang unggas dengan mengakibatkan flu burung (Avian Influenza) pada unggas. Pada perkembangannya, virus ini menyerang manusia dengan resiko menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan akut (ISPA) dan menimbulkan kematian. pengetahuan masyarakat tentang virus menyebabkan rendahnya kesadaran untuk menghindari virus Influenza. Tujuan penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan desain survei potong-lintang deskriptif kuantitatif. Peneliti memanfaatkan data sekunder berdasarkan dengan Infeksi virus Avian Influenza A H5N1 sering terjadi pada anak-anak, dewasa muda dan wanita muda kasus yang terinfeksi avian influenza pada umur dewasa. Hasil atau out come analisis determinan yang memiliki pengaruh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang Infeksi Avian Influenza Proses pelaksanaan systematic review dengan mengumpulkan artikel-artikel menggunakan beberapa search *google*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa intervensi model pendidikan menganggap bahwa pengetahuan mereka tentang influenza dan vaksinasi influenza masih kurang. Model intervensi pendidikan yang dianjurkan mahasiswa adalah kelas, media visual, seminar dan motivasi. Saran yang dapat disampaikan dalam upaya mengatasi kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memahami penyakit virus influenza dan mencegah serta menanggulangi rendahnya pengetahuan masyarakat tentang virus avian influenza adalah dengan menggunakan metode pendekatan melalui media televisi dan penyuluhan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Virus Influenza, Unggas, Remaja

Abstract

Influenza virus (known as H5N1) is a virus that attacks poultry by causing avian influenza (Avian Influenza) in poultry. In its development, this virus attacks humans with the risk of causing acute respiratory infections (ARI) and causing death. public knowledge about the virus causes low awareness to avoid the Influenza virus. The purpose of this paper is to use a descriptive method with a quantitative descriptive cross-sectional survey design. Researchers used secondary data based on Avian Influenza A H5N1 virus infection that often occurs in children, young adults and young women who are infected with avian influenza in adulthood. The results or out come analysis of determinants that have the effect of lack of public awareness and knowledge about Avian Influenza Infection The process of implementing a systematic review by collecting articles using several google searches. The results of this study indicate that the educational model intervention assumes that their knowledge about influenza and influenza vaccination is still lacking. The educational intervention models recommended by students are classes, visual media, seminars and motivation. Suggestions that can be conveyed in an effort to overcome the lack of public knowledge in

understanding Influenza Virus Disease and preventing and overcoming the low public knowledge about the avian influenza virus is to use the approach method through television and counseling.

Keywords: *Knowledge, Influenza Virus, Poultry, Adolescents*

PENDAHULUAN

Virus *Influenza* (dikenal dengan H5N1) merupakan virus yang menyerang unggas dengan mengakibatkan flu burung (*Avian Influenza*) pada unggas. Pada perkembangannya, virus ini menyerang manusia dengan resiko menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan akut (ISPA) dan menimbulkan kematian. Pengetahuan masyarakat tentang virus menyebabkan rendahnya kesadaran untuk menghindari virus Influenza. Tujuan penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan desain survei potong-lintang deskriptif kuantitatif. Peneliti memanfaatkan data sekunder berdasarkan dengan Infeksi *virus Avian Influenza A H5N1* sering terjadi pada anak-anak, dewasa muda dan wanita muda kasus yang terinfeksi avian influenza pada umur dewasa. Pada tahun 2015 WHO menjelaskan bahwa Negara Indonesia merupakan Negara terbanyak setelah mesir dalam kasus Influenza A H5N1. Virus *Influenza* merupakan penyakit yang mengakibatkan infeksi pada saluran pernapasan akut (ISPA) yang menimbulkan kematian. *Virus influenza* adalah virus yang sering menyebabkan terjadinya pandemik influenza pada saat Pandemi Influenza masih belum bisa terpantau kapan akan terjadi kembali, namun rasa cemas yang begitu besar karna takut akan terjadi pandemic kembali dengan virus H5N1. Virus H5N1 yang pada awalnya hanya menyerang unggas yang dapat menyebabkan wabah flu burung (*Avian Influenza*) pada unggas⁽¹⁾.

Pada Pada juli 2005 hingga desember 2007 Indonesia adalah negara tertinggi di dunia dengan jumlah 116 kasus dengan jumlah kematian yang mencapai sangat tinggi mencapai (81%) kasus *avian influenza* Pada saat bulan November 2010 angka kematian kasus *avian influenza* di Indonesia semakin tinggi dengan jumlah (83%) sedangkan kasus di dunia dengan jumlah 508 kasus dengan proporsi kematian 59,45% Kebanyakan penjual unggas yang tinggal di bali dan Lombok mempunyai pengetahuan yang terbatas tentang perularan flu burung dari unggas ke manusia dengan cara tindakan menahan agar tidak tertular⁽²⁾.

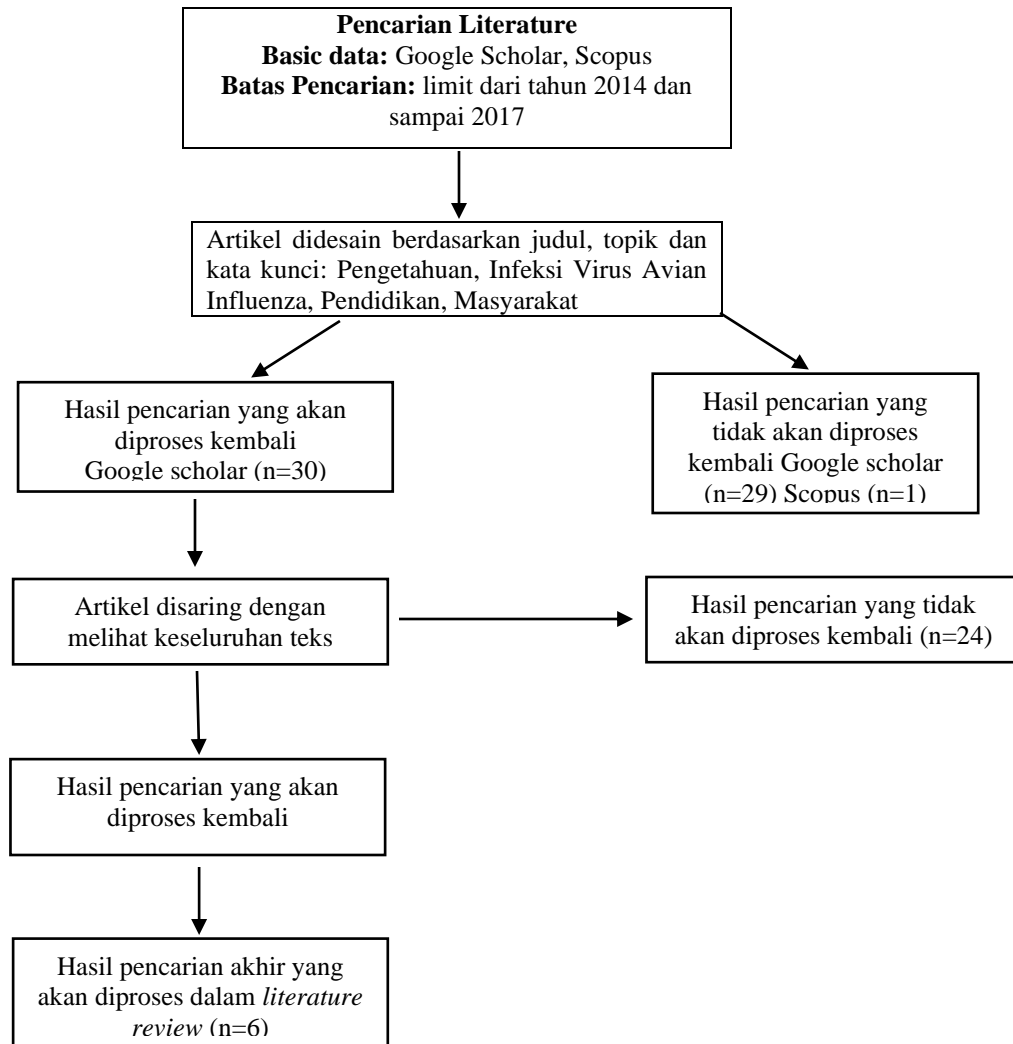
Penelitian yang di lakukan di china pada tahun 2011 30% memiliki pemahaman yang kurang tentang penularan *virus influenza* yang di anggap bisa tertular melalui makanan *Infeksi virus avian influenza A H5N1* lebih sering terjasi pada anak-anak, dewasa muda dan wanita muda kasus yang terinfeksi avian influenza ada pada umur dewasa⁽¹⁾.

Influenza adalah penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus influenza yang mudah menular. Virus influenza berasal dari famili *Orthomyxoviridae* yang terdapat 5 jenis virus influenza yang telah ditemukan oleh para ilmuwan. Dalam model ini dihasilkan analisis kestabilan model di sekitar titik-titik ekuilibrium yang diberikan parameter ambang batas *basic reproduction number*. Dari model ini terdapat 2 titik ekuilibrium non endemik. Selain itu, kestabilan dari titik-titik ekuilibrium model tidak hanya dijelaskan secara analitis tetapi juga secara numeris untuk nilai parameter yang berbeda-beda⁽²⁾.

METODE

Desain penelitian ini adalah *literature review*. *Literature review* atau kajian literature adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai referensi penguat seperti jurnal, buku, dan terbitan-terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan suatu tulisan berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu⁽³⁾. Artikel yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan kriteria deskriptif penelitian ini menggunakan desain survei potong-lintang deskriptif kuantitatif. Peneliti memanfaatkan data sekunder berdasarkan dengan Infeksi *virus avian influenza A H5N1* lebih sering terjasi pada anak-anak, dewasa muda dan wanita muda kasus yang terinfeksi avian influenza ada pada umur dewasa. Hasil atau *outcome* yang diukur adalah analisis determinan yang memiliki pengaruh kurangnya kesadaran dan

pengetahuan masyarakat tentang Infeksi *avian influenza* Proses pelaksanaan *systematic review* dengan mengumpulkan artikel-artikel menggunakan beberapa *searchgoogle* yang di gunakan diantaranya adalah google scholar, dan Scopus dengan menggunakan kata kunci *virus avian influenza*. Berikut ini adalah proses pencarian hingga pengekslusian artikel yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan metode PRISMA



Gambar 1. Metode PRISMA

HASIL PENELITIAN

Intervensi model pendidikan sebanyak 81% responden menganggap bahwa pengetahuan mereka tentang influenza dan vaksinasi influenza masih kurang. Model intervensi pendidikan yang dianjurkan mahasiswa adalah kelas, teladan, media visual, seminar dan motivasi. Artikel Susilo Adityo, Suwanto suhendro, Rengganis Iris & Harimurti Kuntjoro (2014) dan Muniati D, Giriputro Sardikin, Hardinegoro Sri Rezeki S. (2011) Dari data kasus konfirmasi avian influenza data yang paling banyak yaitu adalah data yang terkonfirmasi pada anak dan orang dewasa dengan diagnosis penyakit pernapasan akut. Dari enam artikel yang ditemukan dan telah ditelaah

oleh penulis, sesuai dengan data demografis kependudukan di Indonesia, mayoritas subjek pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah, hanya seperempat dari seluruh subjek (25,6%) yang mengenyam bangku sekolah tinggi⁽⁴⁾.

Pada bulan juni 2005 penyakit virus *avian influenza* yang merupakan seorang anak yang terinfeksi dari keluarga petama yang terinfeksi virus *avian influenza*. Pada juli 2005 hingga desember 2007 indonesia adalah negara tertinggi di duni dengan jumlah kasus 116 kasus dengan jumlah kematian yang mencapai sangat tinggi mencapai (81%) kasus avian influenza pada saat bulan November 2010 angka kematian kasus *avian influenza* di Indonesia semakin tinggi dengan jumlah (83%) sedangkan kasus di dunia dengan jumlah 508 kasus dengan proporsi kematian 59,45% Kebanyakan penjual unggas yang tinggal di bali dan Lombok mempunyai pengetahuan yang terbatas tentang perbuatan menulari flu burung dari unggas ke manusia dengan cara tindakan menahan agar tidak tertular⁽²⁾.

Penelitian yang di lakukan di China pada tahun 2011 30% memiliki pemahaman yang kurang tentang penularan virus influenza yang di anggap bisa tertular melalui makanan Infeksi virus *avian influenza* A H5N1 lebih sering terjadi pada anak-anak, dewasa muda dan wanita muda kasus yang terinfeksi avian influenza ada pada umur dewasa⁽¹⁾.

Beberapa tata langkah (prosedur) disarankan (rekomendasikan) untuk pandemi H1N1 2009,yaitu pasien sebaiknya menghindari keramaian (jarak antara pasien \leq 1 meter),sopan santun (etiket) batuk atau bersin,cuci tangan yang benar,menggunakan tutup hidung dan mulut (masker) dan cuci tangan sesudah bersentuhan (kontak) dengan sekret respiratorik, menggunakan bakuan (standar) dan pencegahan tetesan kecil (droplet), dan membuat perencanaan khusus untuk kelompok berkebahayaan tinggi jangkitan H1N1.

PEMBAHASAN

Virus Influenza A H5N1 merupakan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit dan mampu menyerang jaringan tubuh sehingga menyebabkan penyakit parah yang di sebut virulen dan penularan virus Influenza sebelumnya hanya terjadi pada unggas liar yang kemudian menyebar di antara unggas ternak melalui peralatan, alat transport, makanan, kandang, dan pakaian. Sesudah terjadi wabah infeksi avian Influenza pada unggas ternak, virus ini bisa menular dari unggas ke manusia. Masa waktu inkubasi infeksi virus influenza pada manusia setelah terpapas unggas sakit umumnya antara 2-7 hari dan pada kasus klaster di perkirakan 8-9 hari, virus Influenza dapat menjadi pandemi karena virus influenza mudah menular dengan baik melalui antigen drift atau antigen shift sehingga dapan membuat varian-varian baru Diagnosis infeksi virus H5N1 ditegakkan berdasarkan hasil pemeriksaan *real-time reverse transcription* PCR (RT-PCR) atau isolasi virus. Dokter lebih sering menduga penyakit lain karena kebanyakan lebih sering terjadi infeksi dangue Rapid diagnostic dalam mendeteksi virus *avian Influenza* karena adanya gejala klinis dari riwayat perjalanan dan lebih bisa membantu meneliti infeksi virus H5N1⁽²⁾. Berdasarkan hasil dari strategi pencarian tersebut, didapatkan dua artikel studi yang relevan untuk dilakukan telaah kritis yaitu artikel Susilo Adityo,Suwarto suhendro, Rengganis Iris & Harimurti Kuntjoro (2014) Dan Muniati D, Giriputro Sardikin, Hardinegoro Sri Rezeki S. (2011)⁽³⁾. Dari data kasus konfirmasi avian influenza data yang paling banyak yaitu adalah data yang terkonfirmasi pada anak dan orang dewasa dengan diagnosis penyakit pernapasan akut. Dari enam artikel yang ditemukan dan telah ditelaah oleh penulis, tidak ada yang benar-benar sesuai seperti yang penulis harapkan.⁽²⁾

Sesuai dengan data demografis kependudukan di Indonesia, mayoritas subjek pada

penelitian ini memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah, hanya seperempat dari seluruh subjek (25,6%) yang mengenyam bangku sekolah tinggi. kondisi demikian tentu berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, daya beli masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum⁽²⁾.

Aspek kesehatan tentunya juga akan terpengaruh. Kenyataan tersebut di perkuat dengan data yang diperoleh, di mana lebih dari 50% subyek memiliki penghasilan rutin sama sekali dengan jenis pekerjaan terbanyak adalah pegawai lepasan. Usia subyek pada penelitian ini memiliki rentang lebar antara 17 hingga 76 tahun dengan median 31 tahun sementara pada kelompok yang di nyatakan positif influenza, median usianya lebih muda, 29 tahun (rentang 17-61 tahun)⁽⁵⁾. Pengalaman menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan responden dalam memahami penyakit influenza.

Gejala yang timbul pada penyakit influenza merupakan gejala-gejala yang dialami oleh responden. Penyakit flu burung yang menyerang manusia cenderung lebih jarang ditemukan walaupun merupakan penyakit yang lebih berbahaya dan mengancam sehingga media massa terutama televisi menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan responden dalam memahami penyakit flu burung pada manusia. Masyarakat pada daerah penelitian cukup sering menonton televisi yang ditandai dengan televisi sebagai sumber informasi yang paling banyak digunakan responden⁽⁶⁾.

Mayoritas masyarakat kurang pemahaman tentang virus influenza dan (74,5%) penyakit Flu burung pada manusia. Data yang digunakan dalam pengumpulan untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan tentang Influenza dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner karena rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyebab virus influenza dan flu burung pada manusia pemerintah menyalurkan informasinya tentang pendidikan kesehatan tentang influenza dan flu burung pada manusia melalui media televisi dan penyuluhan (83%) Negara Indonesia merupakan Kasus kematian tertinggi di dunia dengan kasus virus *avian Influenza A (H5N1)* mahasiswa keperawatan dan mahasiswa kedokteran harus memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku tentang Influenza dan vaksinasi influenza karena agar pasien bisa mengetahui dasar segala penyakit influenza yang lebih Luas⁽¹⁾.

Penggunaan vaksinasi influenza tergantung pada pandangan penatalaksana dan petugas kesehatan serta persepsi masyarakat terhadap influenza dan vaksinasi influenza. Di Indonesia, pandangan petugas kesehatan terhadap vaksinasi influenza masih buruk. Dua alasan utama menolak pemberian vaksinasi influenza adalah miskonsepsi yaitu kurangnya pengetahuan mengenai infeksi virus influenza dan kurangnya akses vaksinasi influenza. Berbagai model referensi dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap Berbagai model referensi dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Namun demikian pengetahuan dan sikap saja tidak cukup untuk membuat seseorang tergerak untuk memperoleh vaksinasi influenza. Motivasi juga berperan dalam kesediaan seseorang untuk memperoleh vaksinasi. Intervensi berupa model pendidikan tradisional dinilai tidak efisien untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang karena kurangnya aspek motivasional, sehingga dibutuhkan suatu model intervensi pendidikan yang inovatif dan dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk mengubah sikap dan perilakunya⁽⁷⁾.

Kampanye di komunitas juga banyak dipakai untuk mengubah praktik masyarakat terhadap pencegahan influenza Sementara itu dalam tahap komunitas, sebuah penelitian di Afghanistan memukan bahwa masyarakat yang mendapat intervensi dari kampanye IEC (*Influenza-like-illness surveillance and information, education, and communication*) memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik mengenai influenza dibandingkan dengan masyarakat yang tidak

walaupun secara keseluruhan tingkat pengetahuan kedua kelompok masih di bawah standar yang seharusnya. Kampanye IEC merupakan suatu bentuk edukasi masyarakat menggunakan pamflet dan pesan-pesan yang disiarkan oleh radio dan televisi, namun hasilnya tidak terlalu signifikan untuk semua golongan masyarakat. Untuk meningkatkan keberhasilan bentuk intervensi ini, perlu dibuat suatu pesan dengan struktur bahasa yang didesain khusus bagi masyarakat dengan status pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah. Edukasi intensif terutama diberikan terlebih dahulu kepada para pemimpin komunitas dengan menggunakan bahasa yang sederhana⁽⁶⁾.

Pengalaman menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan responden dalam memahami penyakit influenza. Gejala yang timbul pada penyakit influenza merupakan gejala-gejala yang dialami oleh responden. Penyakit flu burung yang menyerang manusia cenderung lebih jarang ditemukan walaupun merupakan penyakit yang lebih berbahaya dan mengancam sehingga media massa terutama televisi menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan responden dalam memahami penyakit flu burung pada manusia. Masyarakat pada daerah penelitian cukup sering menonton televisi yang ditandai dengan televisi sebagai sumber informasi yang paling banyak digunakan responden. Kader kesehatan yang diharapkan menjadi sumber informasi utama yang terpercaya dan efektif justru tidak terlalu banyak dimanfaatkan oleh responden. Masyarakat lebih memilih mencari informasi mengenai penyakit ke orang-orang terdekat mereka seperti tetangga, teman, atau keluarga yang tidak diketahui kebenaran informasinya.

Banyak dari kasus kematian (fatal) yang sebelumnya disebabkan oleh penyakit seperti: penyakit paru menahun (kronik) atau asma, penyakit jantung atau tekanan darah tinggi (hipertensi), penyakit gula/kencing manis (*diabetes mellitus*) kanker atau bukan karena penyakit tetapi sedang hamil. Kelompok yang berkebahayaan (risiko) tinggi untuk terjadi penyulit atau keluaran klinis yang mematikan disebabkan influenza yaitu: perempuan hamil, orang tua berumur 65 tahun atau lebih, anak berumur kurang dari lima (5) tahun (terutama yang kurang dari 2 tahun), orang yang berpenyakit radang paru menahun (*bronchopulmonary* kronik), penyakit sistem buluh darah jantung (kardiovaskuler), penyakit persarafan/neurologik (seperti serebral palsy, stroke, sklerosis multiple, muskular distropi), penyakit immunosupresif, penyakit darah (hematologis), penyakit metabolik terutama diabetes mellitus, dan petugas kesehatan di rumah sakit yang merawat pasien yang terjangkiti virus H1N1. Penularan H1N1 sedang dipelajari sebagai bagian penelitian wabah, tetapi berdasarkan data yang diperoleh, jalur penularannya sama dengan virus influenza (influenza) lainnya. Penularan virus terutama dari manusia ke manusia melalui tetesan kecil pernapasan (*droplet respirasi*) yang besar (ketika orang yang terjangkit/infeksi batuk atau bersin di dekat orang yang peka/sensitif), penularan melalui tetesan kecil (*droplet*) yang besar memerlukan sentuhan (kontak) tertutup antara sumber dan penerima (resipien) karena tetesan kecil besar tidak tinggal di udara⁽²⁾.

Tabel. 1 Hasil studi literature review

No	Nama penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1.	Susilo Adityo,Suwarto suhendro, Rengganis Iris & Harimurti Kuntjoro (2014) ⁽⁴⁾	Peranan Gejala Klinis dan Pemeriksaan Darah Tepi Dalam Diagnosis Dini Influenza Pada Pasien dengan Gejala Influenza Like Illness	2014	Kualitatif	Pengambilan data sampel dari kelompok pasien dewasa (>17 tahun) dengan diagnosis penyakit pernapasan akut yang datang berobat ke pusat kesehatan Masyarakat (puskesmas) kecamatan pulo Gedung dan puskesmas kelurahan
2.	Muniati D, Giriputro Sardikin, Hardinegoro Sri Rezeki S. (2011) ⁽²⁾	Karakteristik klinis dan Epidimiologis Avian Influenza A [H5N1] Anak Indonesia, Tahun 2005-2007	2011	retrospektif	Dari data kasus konfirmasi avian influenza anak periode 2005 sampai 2007 terdapat satu rumah sakit berkeberatan untuk memberikan data, satu kasus tidak ditemukan status rekam mediknya, sehingga didapatkan 37 kasus konfirmasi avian influenza anak. Dalam periode yang sama didapatkan 99 kasus konfirmasi avian influenza anak dan dewasa di Indonesia, insiden kasus
3.	Sabtisan, A., Yunianti, P., Santi, B. T., Juliawati, D. J., & Rukmini, E. (2016) ⁽⁶⁾	Intervensi Model Pendidikan dan Komunitas tentang Influenza Menurut Mahasiswa Kedokteran dan Keperawatan. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education	2016	Deskriptif	model pendidikan yang lebih diminati mahasiswa berusia 20 tahunan adalah tipe edukasi yang menggunakan jejaring sosial. Partisipan juga menganggap bahwa interaksi sosial berbasis internet dapat digunakan dalam model pendidikan.
4.	Murad, C. (2016) ⁽¹⁾ .	Gambaran Pengetahuan Masyarakat mengenai Influenza pada Manusia di Kabupaten Indramayu dan Majalengka sebagai Wilayah Kejadian Luar Biasa H5N1 pada Unggas di Jawa Barat Tahun 2014. Jurnal Sistem Kesehatan.	2016	Deskriptif-Kualitatif	Terdapat total 55 responden yang terlibat dengan 42 responden (76,4%) dari Majalengka dan 13 responden (23,6%) dari Indramayu. Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan
5.	Pracoyo Endah Noer (7)	Faktor penyebab terjadinya infeksi (H5N1) di beberapa Daerah di Indonesia	2010	Deskriptif	Membandingkan proporsi factor risiko kasus responden positif <i>avian influenza A (H5N1)</i> dengan factor risiko pada kelompok control maka di peroleh hasil berhubungan dengan kejadian infeksi avian influenza
6.	Q.L Nabella ⁽⁴⁾	Efektivitas Vaksinasi Influenza dalam Mencegah Asma Eksaserbasi Akut pada Pasien Dewasa	2017	Database Pubmed,	Penilaian validity, important, dan applicability dari artikel-artikel tersebut mengacu pada worksheet studi terapi dan systematic review dari CEBM (Center for Evidence Based Medicine)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam *linterature review* ini, maka dapat dibuat simpulan bahwa Penyakit influenza merupakan gejala yang dialami oleh responden, Virus influenza yang menyerang pada manusia cenderung lebih jarang untuk ditemukan walaupun merupakan penyakit virus yang lebih berbahaya dan mengancam sehingga bisa terjadinya kematian akibat virus

- 3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did
6. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=intervensi+model+pendidikan+dan+komunitas+tentang+influenza+menurut+mahasiswa+kedokteran+dan+keperawatan&btnG=
 7. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=faktor+penyebab+terjadinya+infeksi+H5N1+di+beberapa+daerah+di+Indonesia&btnG=